

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memberikan sumbangan yang besar bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut akan mendorong suatu negara menjadi negara yang pesat dan maju dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Sekolah sebagai salah satu wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut baik itu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, harus didukung pula dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Hawi, 2014: 19). Berpijak dari pengertian tersebut, diharapkan para peserta didik setelah selesai mengikuti pembelajaran di kelas, mereka mampu memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama

Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Selain itu, sejarah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, dengan sejarah kita dapat mengetahui keadaan masa lalu, khususnya kebudayaan Islam, bukan sekedar mengenang masa lalu, akan tetapi sejarah juga memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu sebagai tolak ukur dalam merencanakan masa depan.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, apabila siswa memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan di kelas. Minat belajar yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya, melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap (Rohim, 2011: 9). Minat belajar memberikan peran penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan pencapaian tujuan belajar, karena dengan adanya minat, maka siswa akan mengikuti belajar dengan senang, gembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap apa yang sedang dipelajari, sebaliknya tanpa adanya minat yang kuat dalam diri individu, maka akan mengakibatkan kegagalan dalam belajar. Mengingat hal tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya yaitu faktor fasilitas belajar dan metode mengajar guru.

Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar-mengajar yang harus dimiliki oleh sekolah (Djamarah, 2011: 184). Fasilitas belajar sangat

membantu siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas belajar dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dengan pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, misalnya ketika guru akan menyampaikan materi tentang sejarah Nabi, maka bisa menampilkan melalui video singkat. Dengan demikian, siswa akan berminat untuk mengikuti pelajaran dan tidak mudah bosan.

Proses belajar-mengajar terlaksana dengan baik, apabila seorang guru dapat menguasai dan menerapkan berbagai metode mengajar yang bervariasi. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa selama pelajaran berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu mata pelajaran (Djamarah, 2012: 78). Oleh karena itu, seorang guru harus memahami, dan mengerti dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, baik dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan maupun kondisi siswa serta sarana-prasarana yang tersedia. Dengan menggunakan metode dan media yang tepat serta bervariasi, maka akan membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga tujuan proses belajar mengajar akan tercapai.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup

memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan prasekolah (Suyanto dan Hisyam, 2000: 27).

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Makna yang terkandung di atas, yakni bahwa tugas utama seorang guru yaitu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara profesional. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, maka seorang guru harus mengetahui tentang hakikat kegiatan pembelajaran.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, karena sangat menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian, seorang guru harus membuat perencanaan dan memikirkan metode pengajaran yang sesuai dengan minat belajar siswa dan fasilitas belajar yang tersedia. Sehingga dengan membuat perencanaan dan memikirkan metode pengajaran tersebut, maka akan meningkatkan minat belajar siswa yang aktif dan kreatif.

Namun kenyataannya, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa tingkat penguasaan guru terhadap bahan ajar dan keterampilan dalam

menggunakan metode mengajar masih kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya fasilitas belajar di sekolah, sehingga mengakibatkan minat belajar siswa menjadi berkurang dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Khoerotun Ni'mah (selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 10 dan 12) dan Bapak Puguh Mahardika (selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 11) sebagai berikut:

“Secara umum fasilitas belajar di MAN Yogyakarta 2 sudah termasuk kategori lengkap dan baik. Akan tetapi, ada beberapa LCD dan kabel yang rusak, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung saya terpaksa menjelaskan materi secara lisan dan kadang menggunakan papan tulis. Selain itu juga, di kelas 10 agama belum mendapatkan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga saya harus membuat modul Sejarah Kebudayaan Islam. selama ini saya menggunakan metode diskusi, tanya-jawab, *drill*, kerja kelompok dan metode ceramah. Akan tetapi, saya lebih menekankan siswa pada metode *drill*. Ketika sedang menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam masih ada juga siswa yang membuat kegaduhan, menaruh kepala di atas meja, mengantuk dan tidak memperhatikan, sehingga mengakibatkan hasil ulangan siswa kurang memuaskan” (hasil wawancara pada hari selasa, 5 Januari 2016).

“Fasilitas belajar di MAN Yogyakarta 2 sudah cukup baik, tetapi ada satu atau dua LCD yang masih rusak dan kurang layak untuk dipakai. Selain itu, seluruh siswa kelas 11 mendapatkan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam. ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan presentasi kelompok. Untuk minat belajar siswa kelas 11 terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengikuti pelajaran dengan antusias sebesar 20% saja, sedangkan 80%nya siswa masih *galau* atau kurang berminat dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri” (hasil wawancara pada rabu, 6 Januari 2016).

Apabila seorang guru tidak memiliki metode mengajar yang inovatif, bervariasi dan kreatif serta fasilitas belajar yang kurang memadai. Akibatnya,

siswa tidak akan tertarik (minat) dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan dan bahkan siswa akan cenderung malas, bosan, ramai sendiri di kelas, mainan *handphone*, tiduran di kelas dan bahkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Oleh karena itu, masalah ini penting diangkat mengingat saat ini guru dituntut untuk dapat menyesuaikan model-model pembelajaran yang bisa mengarahkan, memberikan pengalaman, dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fasilitas belajar di MAN Yogyakarta 2 ?
2. Bagaimana metode mengajar guru di MAN Yogyakarta 2 ?
3. Bagaimana minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Yogyakarta 2 ?
4. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Yogyakarta 2 ?
5. Adakah pengaruh metode mengajar guru terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Yogyakarta 2 ?
6. Adakah pengaruh antara fasilitas belajar dan metode mengajar guru terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Yogyakarta 2 ?
7. Manakah variabel yang lebih berpengaruh terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Yogyakarta 2 ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan dari Penelitian ini adalah:**

- a. Ingin mengetahui fasilitas belajar di MAN Yogyakarta 2.
- b. Ingin mengidentifikasi metode mengajar guru di MAN Yogyakarta 2.
- c. Ingin mengkaji minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Yogyakarta 2.
- d. Ingin merumuskan seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Yogyakarta 2.
- e. Ingin merumuskan seberapa besar pengaruh metode mengajar guru terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Yogyakarta 2.
- f. Ingin merumuskan seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dan metode mengajar guru terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Yogyakarta 2 ?
- g. Ingin mengetahui variabel yang lebih berpengaruh terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Yogyakarta 2.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan pada bidang psikologi pendidikan Islam.

**b. Secara Praktis:**

- 1) Sekolah: Memberi masukan dalam proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.
- 2) Guru: Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam mengajar serta penggunaan metode mengajar yang tepat.
- 3) Siswa: hasil penelitian ini diharapkan memberi kesadaran bagi siswa untuk menjaga fasilitas belajar yang telah tersedia dan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**D. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik serta abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.



Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan; jenis penelitian, definisi konsep dan variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data yang digunakan.

Selanjutnya pada bab keempat atau hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum MAN Yogyakarta 2, hasil penelitian dan pembahasan. Kemudian bab kelima atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran; instrumen pengumpulan data, penghitungan statistik, dokumen, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, *curriculum vitae* dan bukti bimbingan.